

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS IX DI SMP IT YAA BUNAYYA FATHUL KHAIR MAKASSAR

Dwi Nugraha saputra¹, Hasbi Lambe²

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 01/05, 2026

Revised: 05/06, 2026

Accepted: 05/06, 2026

Available online 06/07, 2026

*Correspondence:

Address:

Aspol spn polda sulsel jl. Urip sumaharjo
no.km7Selatan

Email:

dwinugrahasaputraazis@gmail.com

Abstract:

This study is oriented to identify the manifestations of student discipline development programs, analyze the contributions of Islamic Education (PAI) teachers in constructing student personality, and map the various supporting and inhibiting determinants encountered during the mentoring process at SMP IT Yaa Bunayya. A qualitative approach with a descriptive design was applied as the methodology in this research. Data were gathered directly from key informants, including the principal, Islamic Education teachers, and student representatives, through field observation, in-depth interviews, and documentation. The data processing phase was conducted through data condensation, data display, and conclusion drawing, while data validity was verified using source, technique, and time triangulation. Field findings confirm three primary aspects: first, the formulation of student discipline character building is implemented continuously through spiritual rhythm habituation, classroom instructional activities, and the visualization of concrete modeling by educators; second, Islamic Education teachers assume strategic multi-roles as educators, mentors, role models, motivators, and evaluators focusing on internalizing orderliness values through habituation, persuasive counseling, and behavioral supervision; third, the effectiveness of this program is supported by the principal's leadership policies, collaborative synergy between schools and parents, the availability of structured religious programs, and representative supporting facilities. Conversely, the obstacles encountered stem from the heterogeneity of students' personalities, weak supervision in the domestic environment, contamination from social circles outside of school, and excessive gadget exploitation. In general, the active contribution of Islamic Education teachers serves as a crucial pillar in shaping students' disciplined character through planned, consistent, and integrated schemes across the entire school ecosystem.

Abstrak:

Penelitian ini diorientasikan untuk mengidentifikasi manifestasi program pembinaan kedisiplinan peserta didik, membedah kontribusi pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengonstruksi kepribadian tersebut, serta memetakan berbagai determinan pendukung dan penghambat yang dihadapi selama proses pembimbingan di SMP IT Yaa Bunayya. Pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif diaplikasikan sebagai metodologi dalam riset ini. Data dihimpun secara langsung dari informan kunci yang meliputi kepala sekolah, guru bidang studi PAI, serta perwakilan siswa melalui teknik observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Proses pengolahan data ditempuh melalui tahapan reduksi data, kategorisasi dan pemaparan data, serta perumusan konklusi, sedangkan keabsahan data diverifikasi menggunakan strategi triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Temuan lapangan mengonfirmasi tiga hal utama: pertama, formulasi pembentukan karakter disiplin siswa diimplementasikan secara berkesinambungan melalui pembiasaan ritme spiritual, aktivitas instruksional di

kelas, dan visualisasi keteladanan dari pendidik; kedua, guru PAI mengemban multiperan strategis sebagai edukator, mentor, teladan, dinamisator, serta evaluator yang berfokus pada internalisasi nilai-nilai ketertiban melalui habituasi, konseling persuasif, dan supervisi perilaku; ketiga, efektivitas program ini ditopang oleh kebijakan kepemimpinan kepala sekolah, sinergi kolaboratif antara sekolah dan orang tua, ketersediaan program keagamaan terstruktur, serta fasilitas pendukung yang representatif. Sebaliknya, kendala yang dihadapi bersumber dari heterogenitas kepribadian siswa, lemahnya pengawasan di lingkungan domestik, kontaminasi pergaulan luar sekolah, serta eksploitasi gawai secara eksekutif. Secara umum, kontribusi aktif pendidik PAI menjadi pilar krusial dalam membentuk kepribadian disiplin siswa melalui skema pembinaan yang terencana, konsisten, serta terintegrasi dengan seluruh ekosistem sekolah.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, pembinaan karakter, karakter disiplin, peserta didik.

PENDAHULUAN

Institusi sekolah selaku wadah pendidikan formal memegang peranan krusial dalam merealisasikan cita-cita pendidikan nasional. Selaras dengan mandat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, orientasi utama pendidikan nasional adalah menstimulasi perkembangan sekaligus mengonstruksi kepribadian serta peradaban bangsa yang bernilai luhur. Lebih lanjut, regulasi ini mengamanatkan optimalisasi potensi peserta didik demi mencetak generasi yang transenden (beriman dan bertakwa), berintegritas moral (berakhlak mulia), sehat, kompeten, inovatif, otonom, serta akuntabel. Makna yuridis tersebut menegaskan bahwa esensi pendidikan tidak sekadar bertumpu pada transfer pengetahuan (transfer of knowledge), melainkan menitikberatkan pada pemolesan karakter personal siswa. Konsekuensinya, internalisasi pendidikan karakter menjadi pilar fundamental yang wajib diintegrasikan secara komprehensif ke dalam setiap aktivitas instruksional di sekolah.

Aksentuasi terhadap urgensi pendidikan karakter kini menjadi semakin krusial, menyusul potret empiris yang masih diwarnai oleh degradasi moralitas serta rapuhnya sistem kedisiplinan di kalangan pelajar. Orientasi sistem persekolahan saat ini ditengarai mengalami bias kognitif, di mana fokus pembelajaran lebih banyak terserap pada indikator akademik kuantitatif dan keahlian praktis, sedangkan penyemaian fondasi etika, rasa tanggung jawab, dan kepatuhan moral kerap kali terabaikan. Padahal, determinasi kedisiplinan bertindak sebagai fondasi utama yang memengaruhi capaian instruksional sekaligus proses konstruksi identitas diri peserta didik. Regulasi perilaku yang bersumber dari motivasi intrinsik (kesadaran personal) dipastikan memiliki retensi yang jauh lebih stabil dan jangka panjang, kontras dengan kepatuhan superfisial yang dipicu oleh paksaan pengawasan eksternal dari guru maupun lingkungan. Realitas dilematis ini memberikan sinyal kuat adanya gap atau kesenjangan yang lebar antara visi idealitas pendidikan nasional dan dinamika aktual di ruang-ruang kelas.

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ

الْاُمُورِ ١٧

Terjemahan : Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan. (Q.S. Luqman : 17).

Konstruksi kepribadian dalam epistemologi Islam memiliki fondasi teologis yang sangat kokoh. Doktrin ini salah satunya termaktub dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 17, yang menginstruksikan penegakan ritme ibadah salat, diseminasi kebajikan, pencegahan

destruksi sosial (kemungkaran), serta ketahanan mental (sabar) dalam merespons dinamika ujian hidup. Kandungan teologis tersebut mengindikasikan bahwa pembentukan karakter tidak dapat direduksi sekadar pada transfer materi teoretis, melainkan wajib diaktualisasikan melalui habituasi perilaku positif, keteladanan konkret, dan proses pendampingan yang berkesinambungan. Namun, berdasarkan hasil pengamatan awal di SMP IT Yaa Bunayya Fathul Khair Makassar, meski pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah mengupayakan pembiasaan karakter melalui budaya tegur sapa dan salam untuk mengonstruksi sikap saling menghormati, deviasi kedisiplinan pelajar masih kerap teridentifikasi. Beberapa anomali perilaku yang ditemukan meliputi presensi kehadiran yang terlambat, ketidakhadiran dalam agenda pengajian berkala, serta rendahnya kepatuhan selama proses instruksional di kelas. Realitas ini menegaskan bahwa efektivitas dan kontribusi pendidik PAI dalam mengonstruksi karakter disiplin siswa masih krusial untuk dieksplorasi secara lebih komprehensif.

Distingsi serta kebaruan (novelty) dari riset ini bertumpu pada fokus telaah yang secara spesifik membedah kontribusi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP IT Yaa Bunayya Fathul Khair Makassar melalui pendekatan habituasi yang diintegrasikan dengan doktrin keislaman. Kajian ini tidak hanya memotret manifestasi pembiasaan yang diinisiasi oleh pendidik, melainkan juga memetakan secara komprehensif berbagai determinan penghambat dan faktor akseleratif dalam proses internalisasi disiplin tersebut. Melalui formulasi ini, riset diarahkan untuk mengukur signifikansi peran guru PAI dalam mengonstruksi kepatuhan siswa, sekaligus memberikan kontribusi teoretis dan aplikatif bagi ekspansi model pendidikan karakter di institusi berbasis Islam. Urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk mencetak profil lulusan yang tidak hanya unggul pada domain kecerdasan intelektual (cognitive intelligence), tetapi juga memiliki keteguhan disiplin, akuntabilitas moral, serta keluhuran akhlak.

METODE

Desain yang diterapkan dalam riset ini adalah deskriptif kualitatif, yang diorientasikan untuk memotret secara mendalam kontribusi pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengonstruksi karakter disiplin peserta didik di SMP IT Yaa Bunayya Fathul Khair Makassar. Data primer dan sekunder dalam penelitian ini bersumber dari informan kunci yang meliputi kepala sekolah, guru bidang studi PAI, serta perwakilan siswa, yang diperkuat dengan penelusuran dokumen resmi institusi. Seluruh informasi dihimpun melalui teknik observasi lapangan, wawancara mendalam (in-depth interview), dan studi dokumentasi. Adapun instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri selaku instrumen kunci (human instrument), yang ditunjang oleh panduan observasi, draf wawancara terstruktur, serta panduan dokumentasi. Selanjutnya, proses pengolahan data dilakukan secara sistematis melalui tahapan reduksi data, kategorisasi dan penyajian data, serta penarikan dan pengujian kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pembinaan Karakter Disiplin yang Diterapkan di SMP IT Yaa Bunayya Fathul Khair Makassar

- a. Pembinaan Karakter Melalui Habituasi Keagamaan Proses internalisasi nilai kepatuhan di SMP IT Yaa Bunayya Fathul Khair diaktualisasikan secara konsisten lewat pembiasaan ritme spiritual harian. Agenda ini diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan ibadah salat Dhuha secara kolektif, serta program peningkatan mutu (tahsin) dan hafalan (tahfiz) Al-Qur'an yang diselenggarakan sebelum jam instruksional dimulai. Koridor kegiatan tersebut didesain secara sistematis untuk

melatih ketepatan waktu hadir siswa, kepatuhan terhadap regulasi lembaga, pemupukan rasa tanggung jawab, serta adaptasi terhadap manajemen waktu sekolah. Berdasarkan triangulasi data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam bersama kepala sekolah, pendidik PAI, dan perwakilan siswa, yang diperkuat dengan observasi partisipatif, program pembiasaan spiritual ini terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap eskalasi kedisiplinan peserta didik. Realitas tersebut mengonfirmasi bahwa manajemen pembentukan karakter di sekolah ini dirancang secara terstruktur, berkelanjutan, serta mengintegrasikan partisipasi aktif dari seluruh ekosistem sekolah.

- b. Pembinaan Karakter Melalui Pendekatan Instruksional dan Keteladanan Ikhtiar dalam mengonstruksi kepribadian mulia peserta didik diimplementasikan melalui beberapa instrumen strategis, yaitu keteladanan pendidik (modeling), respons spontan (spontaneous action), pengarahan korektif (teguran), serta aktivitas rutin. Aspek keteladanan ditunjukkan secara konkret oleh para guru melalui internalisasi nilai kejujuran, ketepatan waktu, tata krama, dan akuntabilitas kerja dalam aktivitas sehari-hari. Sementara itu, tindakan spontan diwujudkan dalam bentuk pemberian bimbingan langsung atau koreksi seketika terhadap siswa yang melakukan deviasi aturan, yang apabila diperlukan, dapat ditindaklanjuti dengan melibatkan aktif orang tua murid. Tindakan persuasif berupa teguran edukatif diaplikasikan secara santun guna meminimalisasi repetisi pelanggaran, seperti perilaku tidak tertib, kerapian berpakaian yang minim, hingga tindakan ketidakjujuran akademik (menyontek). Di sisi lain, rangkaian program terjadwal seperti apel pagi, upacara bendera, salat Dhuha, tadarus Al-Qur'an, serta salat fardu berjamaah berfungsi sebagai instrumen habituasi jangka panjang agar moralitas luhur dan perilaku disiplin melekat kuat menjadi karakter alamiah (second nature) peserta didik

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembinaan karakter disiplin siswa di SMP IT Yaa Bunayya Fathul Khair Makassar

Kontribusi pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat determinan dalam mengonstruksi kepatuhan moral siswa di SMP IT Yaa Bunayya Fathul Khair melalui integrasi kurikulum berbasis karakter, pembiasaan ritme ibadah, keteladanan sikap, pendampingan personal, pemberian stimulus motivasi, serta supervisi yang konsisten. Tanggung jawab guru PAI tidak lagi terbatas pada pemenuhan aspek kognitif semata, melainkan meluas pada internalisasi prinsip kedisiplinan, penyampaian wejangan edukatif, dan pengondisian agar peserta didik mampu mengaplikasikan syariat Islam dalam interaksi harian mereka. Di samping itu, pendidik memosisikan diri sebagai representasi ideal (role model) secara konkret melalui demonstrasi ketepatan waktu serta keterlibatan aktif dalam seluruh agenda sekolah. Melalui pola kemitraan ini, multiperan guru PAI sebagai edukator, fasilitator, teladan, dinamisor, dan supervisor terbukti menjadi pilar utama yang mengakselerasi pembentukan karakter disiplin siswa secara stabil dan jangka panjang.

Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Guru PAI dalam Membina Karakter Disiplin Siswa di SMP IT Yaa Bunayya Fathul Khair

Faktor Pendukung Berdasarkan hasil eksplorasi empiris dan konfirmasi wawancara bersama pendidik PAI, Muhammad Agung, S.Pd., ditemukan bahwa dinamika pembentukan karakter disiplin peserta didik ditopang secara kokoh oleh kejelasan visi dan misi lembaga yang berorientasi pada penguatan moral, serta komitmen kolektif dari jajaran dewan guru dalam mendemonstrasikan keteladanan konkret, seperti konsistensi kehadiran tepat waktu dan kepatuhan terhadap regulasi sekolah. Visi-misi tersebut bertindak sebagai pijakan

metodologis dalam memformulasikan program habituasi yang berkarakter disiplin, religius, dan akuntabel. Faktor pendukung internal ini menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pertumbuhan karakter siswa secara kolektif.

Faktor Penghambat Sebaliknya, berdasarkan penuturan lebih lanjut dari Muhammad Agung Nugraha, S.Pd., proses rekonstruksi kedisiplinan siswa di SMP IT Yaa Bunayya Fathul Khair Makassar masih dihadapkan pada dua kendala struktural yang signifikan, yaitu minimnya supervisi dari pihak keluarga serta dampak destruktif dari ekosistem pergaulan di luar sekolah. Kesibukan orang tua dalam ranah pekerjaan berimplikasi pada renggangnya kontrol dan pendampingan anak di lingkungan domestik, sehingga nilai-nilai ketertiban yang telah diinternalisasi di sekolah tidak memperoleh penguatan (reinforcement) yang berkelanjutan di rumah. Selain itu, pola interaksi sosial yang kurang kondusif di luar jam sekolah turut mendistorsi mentalitas siswa, sehingga mereka lebih rentan mengadopsi kebiasaan negatif yang kontradiktif dengan prinsip-prinsip kedisiplinan yang diupayakan oleh lembaga pendidikan..

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis teoretis dan empiris yang telah dilakukan dalam penelitian bertajuk peran pendidik Pendidikan Agama Islam dalam mengonstruksi karakter disiplin siswa kelas IX di SMP IT Yaa Bunayya Fathul Khair Makassar, dapat ditarik beberapa konklusi komprehensif bahwa proses pembinaan kedisiplinan diaktualisasikan secara integratif melalui program habituasi spiritual, aktivitas instruksional di kelas, serta demonstrasi keteladanan langsung dari jajaran dewan guru demi membentuk kepribadian siswa yang taat beribadah, tertib belajar, dan patuh pada regulasi sekolah. Dalam konteks ini, guru PAI memegang multiperan strategis yang sangat krusial—baik sebagai edukator, mentor, figur teladan, dinamisator, hingga evaluator—yang secara konsisten menginternalisasi nilai-nilai karakter lewat pembelajaran, bimbingan persuasif, serta keteladanan perilaku dalam interaksi harian. Dinamika pembentukan karakter ini didukung kuat oleh faktor akseleratif berupa komitmen kepemimpinan kepala sekolah, jalinan kemitraan antara guru dan wali murid, ketersediaan program keagamaan yang terstruktur, serta fasilitas penunjang yang representatif; kendati dalam pelaksanaannya masih dihadapkan pada sejumlah kendala signifikan seperti heterogenitas kepribadian peserta didik, lemahnya kontrol pengawasan dari lingkungan domestik (orang tua), kontaminasi pergaulan luar sekolah yang kurang kondusif, serta eksploitasi gawai yang eksemplifikatif yang secara langsung mendistorsi tingkat kepatuhan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010). h.103.
- Hery Nugroho, Tesis “Implementasi Pendidikan Nilai – Nilai Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang”, (Semarang; Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo, 2012)
- <http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>, diakses 20 Februari 2022
- Ibnu Qayyim al-Jauzy, *Madarij al-Salikin*, juz II (Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1988), 320- 321
- imami nur rachmawati, “pengumpulan data dalam penelitian kualitatif:,” n.d., 35–40.
- Indonesia E-mail, “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa” 1 (2018): 16–33.
- Indriani Ismail, “Pendekatan Kualitatif,” n.d.
- Ismi Rostiati, *Fakultas Tarbiyah, And D A N Tadris*, “Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min),” 2019.

- journal genta mulia, "teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah" 15, no. 2 (2024): 70–78.
- m Rafi Alfazri Et Al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam" 2, no. April (2025): 326–36.
- Metode Penelitian Dan, "Metode Penelitian Dan Teknik Analisis Data," n.d.
- miza nina adlini et al., "metode penelitian kualitatif studi pustaka" 6, no. 1 (2022): 974–80.
- Muhammad Agung Nugraha, S.Pd, Guru PAI SMP IT Yaa Bunayya Fathul Khair Makassar, Wawancara oleh peneliti, di sekolah, tanggal 2 Juli 2026
- Muhammad Ali Ramadhani, Jurnal "Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter", (Garut; Universitas Garut, 2014)
- natalina nilamsari, "memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif" xiii, no. 2 (2014): 177–81.
- Ni Nengah and Sri Armini, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa" 4 (2024): 113–25.
- Nilam., Siswa SMP IT Yaa Bunayya Fathul Khair Makassar, Wawancara oleh peneliti, di sekolah, tanggal 2 Juli 2026
- Penelitian Ilmiah, "4 1234" 15, no. 2 (2024): 79–91.
- Prolog Peningkatan, "' Peningkatan Kualitas Pendidikan Untuk Mencetak Sumber Daya Manusia Berkualitas Menuju Indonesia Unggul ' UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Alek Abstrak," 2022.
- Republik Indonesia, "Presiden Republik Indonesia," 2003.
- Rodhiyatul Adda et al., "Inovasi Pendidikan Nusantara Peningkatan Mutu Lulusan : Pemanfaatan Analisis Swot Sebagai Dasar Perumusan Program Pembentukan Karakter Di Uptd Smpn 2 Batu Ampar," N.D., <https://ejournals.com/ojs/index.php/ipn>.
- Samsul Hadi, Filsafat Pendidikan Islam Antalogi Bahan Ajar (Buku tidak diterbitkan, 2014) h.83.
- Teknik Behavior, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Layanan Bimbingan"2, No. 1 (2014): 56–62.
- Thomas Lickona, Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik, (Cet. II; Bandung: Nusa Media 2013), h. 71- 72.
- umar sidiq, miftachul choiri, and anwar mujahidin, metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan, n.d.
- Universitas Dwijendra et al., "Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Berbagai Perspektif (Definisi , Tujuan , Landasan Dan Prakteknya)" 2, no. 2 (2024): 61–73.
- wawancara d a n kuesioner, "teknik pengumpulan data : observasi ," 3, no. 1 (n.d.): 39–47.
- Zakiyah Saleh, S.Ag, Kepala Sekolah SMP IT Yaa Bunayya Fathul Khair Makassar, Wawancara oleh peneliti, di sekolah, tanggal 2 Juli 2026